

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga ini, penulis menjelaskan mengenai metode penelitian, teknik penelitian, serta tahapan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian “Kajian Konflik Jerman Dengan Uni Soviet Di Front Timur (1944-1945).” Pada perumusan bab ketiga ini, penulis akan menggunakan metode penelitian sejarah serta didukung oleh teknik penelitian yakni studi pustaka yang pada akhirnya menjawab rumusan permasalahan yang telah ditentukan. Bab ini terdapat tiga sub-bab antara lain: sub-bab pertama membahas metode penelitian yang digunakan oleh penulis, sub-bab kedua membahas teknik penelitian, dan sub-bab ketiga ialah tahapan perumusan serta pelaksanaan penelitian yang dilakukan penulis.

3.1. Metode Penelitian

Metodologi ialah ilmu yang menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan. Menurut Kartodirdjo (dalam Madjid dan Wahyudi, 2014, hlm. 217) menjelaskan bahwa metodologi mempunyai tingkatan yang lebih tinggi, hal ini disebabkan metodologi adalah mengetahui bagaimana mengetahui (*to know how to know*). Metodologi penelitian merupakan sebuah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan kegunaan serta tujuan tertentu (Sugiyono, 2015, hlm. 3). Pada saat melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode sejarah atau metode historis. Hal ini didukung oleh pernyataan Gottschalk (1986, hlm. 39) yang menyatakan bahwa metode sejarah ialah proses menguji serta melakukan analisis secara kritis mengenai jejak peninggalan masa lalu. Sementara pendapat lain yakni dari Ismaun, dkk. (2016, hlm. 39) merupakan sebuah rekonstruksi imajinatif tentang gambaran sebuah peristiwa masa lalu yang dianalisis secara kritis berdasarkan sumber-sumber dan peninggalan masa lampau.

Berdasarkan kedua definisi, dapat disimpulkan bahwa metode sejarah adalah sebuah proses rekonstruksi imajinatif dalam menganalisis sebuah peristiwa sejarah berdasarkan bukti peninggalan masa lalu yang dikenal sebagai sumber sejarah. Selanjutnya, ketika melakukan sebuah penelitian mengenai peristiwa sejarah

dengan menggunakan metode historis, terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan oleh seorang peneliti sejarah. Adapun langkah-langkah penelitian sejarah menurut Ismaun, dkk (2016) antara lain:

- 1) Heuristik. Tahapan heuristik adalah bagian awal bagi seorang peneliti sejarah. Heuristik menurut Herlina (2020, hlm. 29) ialah sebuah kegiatan menemukan serta mengumpulkan sumber, informasi, serta jejak masa lalu. Sjamsuddin (2007) menyatakan bahwa dalam tahapan heuristik ini akan banyak menyita waktu, tenaga, pikiran, serta perasaan. Sehingga dalam meneliti mengenai suatu peristiwa sejarah, perlu adanya ketelitian dan kesabaran dari seorang peneliti pada saat mencari sumber-sumber mengenai topik yang diangkat. Sumber-sumber sejarah yang dipakai oleh seorang peneliti sejarah ialah buku, artikel dalam jurnal, skripsi atau tesis, sumber internet, arsip, serta sumber pendukung lainnya. Pada tahapan heuristik, penulis berfokus pada pencarian sumber sejarah sebanyak-banyaknya namun tidak melupakan aspek relevansi mengenai topik yang diangkat. Pencarian sumber ini haruslah sumber yang membantu penelitian yang dilakukan oleh penulis. Sumber yang dicari ialah sumber tertulis, baik itu sumber primer, sekunder ataupun tersier. Hal ini menjadi awalan seorang peneliti sejarah dalam melakukan sebuah penelitian sejarah. Karena peneliti sejarah perlu melihat keabsahan dan keaslian sumber, apakah sumber tersebut sesuai dengan topik yang akan dikaji hingga nantinya membentuk sebuah kesatuan tema atau batasan sehingga akan memudahkan peneliti sejarah menyeleksi sumber sejarah di tahapan selanjutnya.
- 2) Kritik Sumber. Proses kedua yang ditempuh oleh penulis ialah kegiatan kritik sumber. Tahapan kritik sumber ini terbagi ke dalam dua proses yakni kritik eksternal dan kritik internal. Tahapan pertama adalah kritik eksternal, yakni tahapan awal pada proses kritik sumber yang menentukan kelayakan sumber-sumber yang didapat dalam penelitian. Sjamsuddin (2012, hlm. 133) merupakan sebuah penelitian atas asal-usul sumber, atau dalam kata lain pemeriksaan catatan untuk mendapatkan semua informasi mengenai sebuah peristiwa sejarah. Selain tentang asal-usul sumber, pada tahapan ini juga peneliti harus mencari tahu bagaimana autentisitas sumber sejarah seperti umur sumber, serta bentuk sumber. Sehingga apabila sumber sejarah yang didapatkan tidak lolos

tahapan kritik eksternal, sehingga sumber tersebut tidak digunakan sebagai bahan penelitian. Kritik eksternal adalah sebuah penelitian terhadap asal mula sumber, suatu pemeriksaan terhadap catatan atau peninggalan untuk mendapatkan sebuah informasi, serta untuk mengetahui apakah sumber tersebut telah diubah oleh orang-orang tertentu. Kritik eksternal ingin melihat keaslian sebuah sumber, serta apakah sumber tersebut betul-betul asli atau tiruan bahkan palsu (Daliman, 2012, hlm. 67). Selanjutnya adalah tahapan kritik internal yang menurut Ismaun, dkk (2016) merupakan tahapan untuk menilai kredibilitas mengenai sumber yang telah dikumpulkan sebelumnya. Kritik internal merupakan uji kebenaran dalam mendapatkan informasi dari sebuah sumber (Daliman, 2012, hlm. 72). Pada tahapan kritik internal, penulis mengkritisi sumber-sumber yang telah dihimpun dan dilihat apakah sumber tersebut bisa digunakan dalam penelitian atau tidak. Madjid dan Wahyudi (2014, hlm. 223) menjelaskan bahwa kredibilitas sebuah sumber merujuk pada kemampuan sumber sejarah dalam menguraikan kenyataan sebuah peristiwa sejarah yang meliputi kompetensi, kedekatan, ataupun kehadiran sumber dalam sebuah peristiwa sejarah. Selain itu juga, kepentingan dan unsur subjektivitas sumber serta ketersediaan sumber untuk mengungkap sebuah peristiwa sejarah.

- 3) Interpretasi. Interpretasi didefinisikan sebagai penafsiran sejarah atau analisis sejarah. Hal ini diperkuat dengan pendapat Herlina (2020, hlm. 29) yang menjelaskan interpretasi adalah kegiatan penafsiran atas fakta sejarah serta mendapatkan makna serta keterhubungan mengenai fakta sejarah yang didapat oleh peneliti. Interpretasi sendiri menurut Abdurahman (2007, hlm. 73) memiliki tujuan untuk mensintesis fakta-fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan digabungkan dengan teori-teori sehingga disusunlah fakta tersebut ke dalam proses penafsiran yang menyeluruh. Oleh karena itu pada tahapan interpretasi, peneliti harus bisa menafsirkan secara kronologis rangkaian peristiwa yang diteliti dan meninggalkan aspek subjektifnya.
- 4) Historiografi. Langkah terakhir seorang peneliti sejarah dalam menyusun penelitian sejarah ialah penulisan sejarah atau dikenal sebagai Historiografi. Historiografi adalah sebuah cara penulisan dan pelaporan sebuah penelitian sejarah menjadi sebuah kisah sejarah yang senada dan menarik. Proses

historiografi harus memberikan penjelasan tentang proses penelitian sejak fase pertama yakni perencanaan hingga fase terakhir yaitu penarikan kesimpulan. (Abdurahman, 2007, hlm. 76). Ismaun (2005, hlm.32) mengungkapkan bahwa historiografi adalah suatu proses di mana seorang sejarawan berupaya merekonstruksi dan menulis kembali cerita sejarah secara kritis dan imajinatif dengan menggunakan bukti dan data yang telah diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa sejarawan harus berpikir kritis dalam merekonstruksi peristiwa sejarah dan mempertimbangkan bukti yang tersedia, serta menggunakan imajinasi untuk melengkapi kekurangan informasi yang ada. Dengan demikian, hasil dari proses historiografi seharusnya berdasarkan pada bukti yang dapat dipertanggungjawabkan dan dikritisi dengan baik.

Selanjutnya, pada penulisan skripsi ini, penulis memakai teknik penelitian studi kepustakaan atau studi literatur agar memudahkan penulis dalam menulis sebuah karya ilmiah. Studi kepustakaan adalah langkah dalam sebuah tinjauan pustaka dengan tujuan untuk mempelajari sumber literatur yang telah diterbitkan mengenai topik yang akan dikaji. Zed (2004, hlm. 3) menjelaskan bahwa studi pustaka adalah rangkaian kegiatan dengan mengumpulkan data-data pustaka, membaca, mencatat serta mengolah data dalam penelitian. Studi kepustakaan berisikan mengenai uraian-uraian terstruktur mengenai referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang mempunyai kaitan dengan penelitian-penelitian yang dilakukan dan mencoba menunjukkan kondisi terkini dari bidang ilmu tersebut (*state of the art*). Ciri utama dari teknik studi literatur yang perlu diperhatikan adalah: (1) penulis atau peneliti akan berhubungan langsung dengan data baik teks maupun angka; (2) data pustaka bersifat “siap guna” dalam hal ini peneliti tidak perlu untuk terjun langsung ke lapangan, hal ini dikarenakan peneliti akan langsung berhadapan dengan data di perpustakaan; (3) pada umumnya, data pustaka merupakan sumber sekunder sehingga peneliti mendapatkan data dari tangan kedua dan bukan data yang orisinal dari data primer di lapangan; dan (4) kondisi data pustaka tak terbatas oleh ruang dan waktu (Zed, 2004, hlm. 4-5).

Teknik studi literatur diperlukan oleh penulis dikarenakan topik serta rumusan masalah yang akan diteliti tentang konflik antara Jerman dengan Uni Soviet tidak memungkinkan untuk melakukan proses wawancara dengan para pelaku sejarah.

Hal ini dikarenakan kebanyakan orang yang terlibat dalam Perang Dunia II terutama konflik antara Jerman dengan Uni Soviet telah tutup usia. Lalu apabila harus melakukan wawancara dengan orang yang terlibat dalam konflik tersebut secara langsung ke negara Jerman atau negara-negara bekas Uni Soviet, tentu akan memakan biaya yang cukup besar, ditambah dengan keterbatasan penulis dalam berbahasa Jerman maupun bahasa Rusia. Alasan-alasan inilah yang menyebabkan penulis menggunakan studi literatur sebagai pilihan utama penulis dalam meneliti “Kajian Konflik Jerman Dengan Uni Soviet Di Front Timur (1944-1945)”.

3.2. Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan rangkaian penelitian, penulis melakukan persiapan mengenai pelaksanaan penelitian. Tahapan tersebut merupakan langkah awal bagi seorang penulis, terutama mempersiapkan penentuan dan pengajuan topik penelitian, penyusunan rancangan penelitian, dan proses bimbingan atau konsultasi.

3.2.1. Penentuan dan Pengajuan Topik Penelitian

Penyusunan skripsi diawali dengan tahapan menentukan dan mengajukan topik penelitian. Tahapan ini adalah salah satu bagian penting sebuah penelitian, hal ini dikarenakan yang dilakukan oleh penulis dari tahapan heuristik hingga historiografi akan mengarah pada penelitian yang telah ditentukan. Pada saat menentukan topik, penulis tertarik pada sebuah peristiwa besar yakni Perang Dunia II yang terjadi pada tahun 1939-1945. Penulis melihat bahwa topik Perang Dunia II sangat menarik karena dampak dari perang tersebut sangat luas dalam berbagai aspek diantaranya aspek politik, ekonomi, dan sosial masyarakat global. Selain itu juga penulis memiliki ketertarikan pada sejarah dari negara Jerman yang merupakan satu diantara negara yang berpengaruh dalam sejarah di kawasan Eropa. Kuntowijoyo (2018, hlm. 70) menjelaskan bahwa dalam menentukan topik harus berdasarkan pada dua hal yakni kedekatan emosional dan kedekatan intelektual yang sangat berkaitan dalam aspek subjektif dan objektif.

Hal tersebut ada dalam diri penulis karena pemilihan tema Perang Dunia II khususnya dalam Front Timur dipengaruhi oleh kegemaran penulis terhadap film, khususnya film bertema sejarah. Film pertama adalah film “*Enemy at the Gates*” yang dirilis pada tahun 2001 berdasarkan kisah nyata tentang seorang *Sniper* kebanggaan Uni Soviet dalam peperangan di Front Timur bernama Vasily Zaitsev.

Kedua film berbahasa Jerman berjudul “*Der Untergang*” atau *The Downfall* yang menceritakan hari-hari terakhir diktator Jerman Adolf Hitler berdasarkan sudut pandang yang diceritakan oleh sekretaris pribadi Hitler, Traudl Junge. Selain itu, terdapat film dokumenter yang menceritakan secara menyeluruh mengenai Perang Dunia II dengan judul “*Apocalypse: Second World War*” serta “*Battlefield*” dan masih banyak lagi film-film bertemakan Perang Dunia II yang menginspirasi penulis dalam mengetahui bagaimana Perang Dunia II berjalan. Selain film, penulis juga mencari sumber rujukan dari buku-buku di Perpustakaan ataupun situs-situs web penyedia buku elektronik yang dapat membantu penulis dalam penyusunan skripsi. Buku mengenai Perang Dunia II berbahasa Indonesia yang sering dirujuk yakni buku “Perang Eropa” yang ditulis oleh P.K. Ojong yang memiliki tiga jilid membahas bagaimana proses Perang Dunia II khususnya palagan Eropa. Selain itu juga penulis mencari sumber lainnya di beberapa media lokapasar seperti Tokopedia maupun Shopee serta mencari sumber di toko buku diantaranya Gramedia, Togamas, Periplus serta pameran buku internasional “*Big Bad Wolf*” yang diselenggarakan di Bandung.

Berdasarkan ketertarikan penulis di atas, akhirnya penulis mengangkat peristiwa Perang Dunia II di Front Timur sebagai topik penelitian untuk karya ilmiah berupa skripsi. Pengajuan topik ini dilakukan oleh penulis dalam mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah (SPKI) yang diampu oleh Ibu Dr. Murdiah Winarti, M.Hum., serta Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si. Setelah mengikuti mata kuliah SPKI, penulis melanjutkan proses yakni pengajuan topik penelitian pada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Prodi Pendidikan Sejarah.

3.2.2. Penyusunan Rancangan Penelitian

Tahapan selanjutnya adalah menyusun rancangan penelitian yang dilakukan penulis setelah tahapan pengajuan topik ke Tim TPPS dan disetujui. Penulis mulai melakukan penyusunan proposal penelitian yang disusun berdasarkan pada pedoman penulisan karya ilmiah yang diterbitkan oleh UPI. Proposal penelitian menjadi sebuah dasar penulis dalam menulis sebuah skripsi. Hal-hal yang dimuat dalam proposal penelitian diantaranya:

- A. Judul;
- B. Latar Belakang Penelitian;

- C. Rumusan Masalah Penelitian;
- D. Tujuan Penelitian;
- E. Manfaat Penelitian;
- F. Kajian Pustaka;
- G. Metode Penelitian;
- H. Struktur Organisasi Skripsi; dan
- I. Daftar Pustaka.

Pengerjaan proposal penelitian ini dimulai oleh penulis dalam mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah (SPKI). Pada mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah, penulis menyampaikan rancangan penelitian dan diberikan arahan serta bimbingan oleh dosen pengampu mata kuliah. Setelah memenuhi sistematika penulisan dan dinyatakan lulus pada mata kuliah SPKI, akhirnya proposal penelitian didaftarkan dalam seminar proposal skripsi tanggal 15 Februari 2023. Setelah diberikan masukan oleh TPPS dan revisi terakhir proposal skripsi, penulis akhirnya melakukan seminar proposal skripsi pada tanggal 29 Maret 2023 secara luring di Laboratorium Program Studi Pendidikan Sejarah dan Museum Pendidikan Nasional. Sebelum melakukan seminar proposal, Prodi Pendidikan Sejarah melalui SK Dekan FPIPS nomor 1221/UN40.F2/HK.04/2023 menunjuk Ibu Dr. Leli Yulifar, M.Pd., dan Ibu Dr. Yeni Kurniawati, M.Pd., sebagai penguji I dan II pada seminar proposal skripsi. Pada seminar proposal skripsi, kedua dosen penguji memberikan masukan mengenai topik yang akan dibahas oleh penulis serta memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan baik. Sehingga penulis dapat mengembangkan temuan dan ide yang diberikan oleh kedua dosen penguji yang nantinya menjadi pembimbing penulis dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi.

3.2.3. Bimbingan dan Konsultasi

Pada proses penyusunan skripsi, penulis perlu bimbingan dan konsultasi dari dosen pembimbing sebagai pengarah agar menciptakan sebuah karya ilmiah yang baik. Proses bimbingan sangat penting bagi penulis karena dosen pembimbing akan membantu memberikan kritik serta saran mengenai topik dan kepenulisan skripsi. Setelah melakukan seminar proposal skripsi, sesuai dengan SK Dekan FPIPS nomor 2028/UN40.D2/HK.04/2023 Prodi Pendidikan Sejarah menetapkan dosen

pembimbing skripsi penulis yakni Ibu Dr. Leli Yulifar, M.Pd., dan Ibu Dr. Yeni Kurniawati, M.Pd. Proses bimbingan skripsi diawali dengan bimbingan dari bab I hingga bab V. Tentu dalam setiap bimbingan ada kritik dan saran berupa revisi di setiap bab agar karya ilmiah yang dibuat oleh penulis memenuhi setiap kriteria yang diberikan oleh dosen pembimbing skripsi.

3.3. Pelaksanaan Penelitian

Tahapan selanjutnya yang dilakukan penulis adalah melakukan tahapan penelitian. Pada tahapan ini penulis mulai melaksanakan penelitian berdasarkan pedoman yang ada pada metodologi sejarah yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Metode penelitian sejarah yang digunakan penulis ialah metode penelitian sejarah yang dikemukakan oleh Ismaun, dkk (2016) yakni Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi, dan Historiografi.

3.3.1. Heuristik

Proses pertama pada penelitian sejarah adalah Heuristik. Pada tahapan heuristik, penulis melakukan pencarian serta pengumpulan sumber-sumber sejarah yang sesuai dengan tema penelitian. Sumber sejarah yang dipakai penulis pada penelitian ini mayoritas menggunakan sumber tertulis diantaranya berasal dari buku, artikel dalam jurnal, karya ilmiah (skripsi, tesis, disertasi), serta sumber tertulis di internet yang berkaitan dengan tema penelitian. Pada proses pencarian sumber, penulis berusaha mengumpulkan sumber tertulis mengenai Perang Dunia II khususnya mengenai palagan Eropa Timur. Pencarian sumber-sumber ini dapat mudah dilakukan, hal ini dikarenakan ketersediaan sumber baik dari perpustakaan, koleksi pribadi dan sumber internet berbentuk buku elektronik, artikel dalam jurnal dan karya ilmiah lainnya masih banyak ditemukan. Peneliti melakukan kunjungan ke beberapa tempat dalam tahapan heuristik antara lain:

- 1) Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. Penulis berkunjung ke Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia pada bulan Mei 2023. Pada proses pencarian sumber ini penulis menemukan beberapa buku terkait ilmu sejarah dan Perang Dunia II diantaranya *Metodologi Penelitian Sejarah* karya Dudung Abdurahman, *Hukum Internasional Bagian Perang* karya Djatikoesoemo, dan *Voina! : Kisah Perang Total Rusia-Jerman 1941-1945* karya Emmanuel G. Singgih.

- 2) Perpustakaan Universitas Indonesia. Penulis melakukan kunjungan ke Perpustakaan Universitas Indonesia pada bulan Oktober 2023. Proses pencarian sumber ini, penulis berhasil menemukan beberapa buku terkait Jerman, khususnya kondisi Jerman pasca Perang Dunia II yakni buku *Fadjar di Djerman* karya A.A. Harahap.
- 3) Perpustakaan Pusat Dinas Sejarah Angkatan Darat. Pada proses pencarian sumber, penulis selanjutnya melakukan kunjungan ke perpustakaan pusat Dinas Sejarah Angkatan Darat yang berada di Jalan Kalimantan No. 6, Kota Bandung. Penulis melakukan kunjungan ke perpustakaan tersebut pada tanggal 9 Juni 2023. Pada proses heuristik, sumber yang penulis dapatkan diantaranya buku yang berjudul *Nazi-Soviet Relations 1939-1941* karya Raymond J. Sontag, *Batalion Panzer Jerman* karya Joseph P. Lebani, dan *Barbarossa: The Russian-German Conflict, 1941-45* karya Alan Clark.
- 4) Perpustakaan Museum Konperensi Asia-Afrika. Proses pencarian sumber berlanjut ketika penulis berkunjung ke perpustakaan Museum Konperensi Asia-Afrika yang terletak di kompleks Gedung Merdeka, Jalan Asia-Afrika No. 65, Kota Bandung. Penulis melakukan kunjungan ke tempat tersebut pada tanggal 9 Mei 2023. Pada proses heuristik tersebut, penulis mendapatkan beberapa referensi berbentuk buku yang dapat menunjang penelitian penulis. Buku-buku tersebut adalah *The Second World War* karya G. Deborin
- 5) Koleksi Pribadi. Selain mengunjungi perpustakaan, penulis juga memakai koleksi pribadi dalam melakukan penelitian ini. Buku-buku tersebut terdiri dari buku berbentuk fisik yang penulis dapatkan secara *online* maupun *offline*. Buku-buku fisik yang dimiliki oleh penulis diantaranya *The Rise and Fall of the Third Reich* karya William L. Shirer, *Second World War* karya Antony Beevor, *Perang Eropa* karya P.K. Ojong, *Taktik dan Strategi Pasukan Lapis Baja Jerman 1935-1945* karya Fernando R. Srivanto, serta *The Great Patriotic War of the Soviet Union 1941-1945: A General Outline* karya P.P. Bogdanov, dkk.
- 6) Internet. Selain buku fisik, terdapat buku elektronik yang hampir seluruhnya didapatkan dari laman *Library Genesis* (libgen.is), *Z-Library* (singlelogin.re), dan *Internet Archive* (archive.org). Sementara untuk artikel ilmiah, penulis menggunakan laman *Google Scholar* (scholar.google.com), *Taylor and Francis*

Journal (tandfonline.com), JSTOR (jstor.org), dan Sci-Hub (sci-hub.se) yang memudahkan akses untuk membuka artikel dalam jurnal internasional.

- 7) Surat Kabar dan Arsip. Selanjutnya, penulis juga mencari sumber sejarah lainnya yakni arsip dan surat kabar dari pihak-pihak yang terlibat yakni Jerman dan Uni Soviet. Penulis mendapatkan laman mengenai surat-surat kabar nasional maupun lokal Jerman dan Austria yakni pada laman ANNO *Historische Zeitungen und Zeitschriften* (anno.onb.ac.at) dan mendapatkan salah satu surat kabar resmi pemerintah Jerman yakni *Völkischer Beobachter* edisi tahun 1939-1945. Selain itu, pada situs web ini juga penulis mendapatkan surat kabar Austria pasca dikuasai oleh sekutu yakni *Österreichische Zeitung* edisi tahun 1945. Sementara mengenai surat kabar Uni Soviet penulis hanya mendapatkan dari laman *Presidential Library of Russian Federation* (prlib.ru/en) dan mendapatkan salah satu edisi surat kabar resmi Uni Soviet yakni *Pravda* edisi tahun 1941. Sementara itu, dari pandangan sekutu barat, penulis mendapatkan beberapa surat kabar dari laman internet archive.org seperti dari surat kabar *The Washington Post*, dan *Los Angeles Times*, edisi 1939-1945. Selain mengenai surat kabar, penulis juga mencari arsip-arsip yang berkaitan dengan Perang Jerman dan Uni Soviet dalam Perang Dunia II. Penulis menemukan laman internet mengenai arsip-arsip perang Jerman yang disita oleh Uni Soviet dan pada akhirnya di digitalisasi yakni *Deutsch-Russisches Projekt zur Digitalisierung Deutscher Dokumente in Archiven der Russischen Föderation* (wwii.germandocsinrussia.org) yang akan membantu penulis memahami perang kedua pihak dalam sudut pandang Jerman. Arsip ini berisikan bagaimana laporan harian di garis depan pertempuran dan peta operasional, khususnya mengenai perang di Front Timur melawan Uni Soviet yang dikeluarkan oleh Grup Tentara di Front Timur, dan *Oberkommando des Heeres* atau Komando Tinggi Angkatan Darat Jerman.

3.3.2. Kritik Sumber

Tahapan selanjutnya yang penulis lakukan ialah melakukan kritik sumber. Proses kritik sumber adalah proses menyaring sumber dengan melihat beberapa aspek seperti keaslian, serta isi yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini sebagaimana dijelaskan oleh Sjamsuddin (2007, hlm. 105) yakni fungsi kritik

sumber untuk seorang sejarawan memiliki keterkaitan untuk mencari kebenaran. Sehingga seorang sejarawan dapat diibaratkan sebagai seorang “detektif” pada saat berhadapan dengan sumber sejarah yang akan digunakan atau diragukan dalam penelitian. Proses kritik sumber terbagi dalam dua tahapan yakni kritik eksternal dan kritik internal.

a. Kritik Eksternal

Penulis melakukan proses kritik eksternal pada buku-buku fisik maupun elektronik, artikel jurnal dan sumber internet lainnya. Penulis melakukan pemeriksaan mengenai tanggal penerbitan sumber, nomor penerbitan (ISBN), jumlah halaman, hingga penerbit buku tersebut. Sebagai contoh, penulis melakukan kritik eksternal terhadap buku-buku yang menjadi koleksi pribadi penulis seperti buku *The Rise and Fall of the Third Reich*, *The Great Patriotic War of the Soviet Union 1941-1945: A General Outline*, *Panzer: Sejarah Strategi dan Taktik Lapis Baja Jerman 1935-1945*, *The Second World War*. Secara umum, kondisi buku-buku tersebut masih dalam keadaan baik dan tulisan-tulisan di dalamnya masih terbaca dengan jelas dan ditambah dengan gambar-gambar penunjang dalam setiap buku. Selanjutnya, penulis juga melakukan kritik eksternal terhadap surat kabar dan arsip yang didapatkan secara daring. Secara keseluruhan, tulisan-tulisan yang merupakan hasil pindai elektronik masih terbaca dengan jelas, meskipun terdapat sumber-sumber yang tidak terlihat dengan jelas. Sehingga penulis perlu mencari lagi sumber tersebut dari laman lainnya yang hasil unduhannya terlihat dengan jelas.

b. Kritik Internal

Tahapan selanjutnya setelah melakukan kritik eksternal adalah kritik internal. Proses ini menekankan pada aspek isi dan otentisitas sebuah sumber yang digunakan dalam sebuah penelitian sejarah. Pada penelitian ini, penulis membandingkan sumber-sumber yang didapatkan meskipun sebagian besar merupakan sumber sekunder namun diharapkan masih mendapatkan benang merah mengenai peristiwa sejarah. Contoh dari proses kritik internal ini ketika penulis melakukan perbandingan sumber buku antara buku dari Fernando R. Srivanto yang berjudul *Panzer: Sejarah Strategi dan Taktik Lapis Baja Jerman 1935-1945* dan buku *The Great Patriotic War of the Soviet Union 1941-1945* karya P.P. Bogdanov, dkk. Persamaan kedua buku ini adalah menjelaskan mengenai perang antara Jerman

dengan Uni Soviet di Eropa Timur yang terjadi pada tahun 1941-1945. Sementara perbedaan dari kedua buku ini adalah perbedaan sudut pandang mengenai peristiwa perang antara Jerman dengan Uni Soviet. Melalui proses kritik eksternal dan internal, penulis bisa menilai laik atau tidaknya sumber tersebut digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini, penulis melakukan proses membandingkan sumber tertulis, yang sebagian besar merupakan sumber sekunder namun penulis berharap dapat mencari dan menemukan fakta-fakta sejarah, khususnya pada sumber primer dalam penelitian ini.

3.3.3. Interpretasi

Tahapan interpretasi merupakan proses penafsiran mengenai fakta-fakta sejarah dalam kerangka rekonstruksi masa lalu (Daliman, 2012, hlm. 83). Terdapat dua cara dalam proses interpretasi yakni proses analisis dan sintesis. Interpretasi analisis merupakan proses penguraian fakta sehingga memperluas perspektif mengenai fakta tersebut sehingga nantinya dapat menarik sebuah kesimpulan. Sementara interpretasi sintesis yakni proses mengumpulkan beberapa fakta menjadi satu serta mendapatkan kesimpulan mengenai sebuah fakta sejarah (Madjid dan Wahyudi, 2014, hlm. 226).

Pada tahapan interpretasi, penulis melakukan proses menyusun dan menganalisis fakta-fakta yang didapat dari sumber mengenai konflik antara Jerman dengan Uni Soviet khususnya dalam peperangan di front timur tahun 1944-1945. Setelah melakukan proses penyusunan dan analisis fakta, penulis menuangkan temuan-temuan tersebut dalam karya ilmiah dengan bantuan seperti konsep dan teori yang relevan. Sehingga dalam tahap penafsiran ini penulis menggunakan teori dan konsep seperti teori konflik, konsep perang dan pertempuran, teori geopolitik dan konsep Perang Dunia II. Selain itu, pada tahapan interpretasi juga menggunakan pemikiran filsafat yakni filsafat determinisme. Aliran filsafat ini menjelaskan bahwa lingkungan geografis menjadi salah satu faktor jalannya sebuah peristiwa sejarah. Determinisme menekankan bahwa didalam perjalanan sejarah manusia, alam dengan segala perubahannya merupakan salah satu faktor penentu (Effendi, 2020, hlm. 131). Pemakaian filsafat aliran determinisme pada penulisan karya ilmiah ini dianggap sesuai dengan topik yang diangkat oleh penulis karena salah satu faktor Jerman menyerang Uni Soviet untuk memperluas wilayah sesuai

dengan konsep ruang hidup (*Lebensraum*) yang dipopulerkan oleh Adolf Hitler. Selain itu juga wilayah geografis Uni Soviet yang memiliki sumber daya alam melimpah dan nantinya digunakan untuk keperluan perang. Kemudian penulis juga melakukan proses interpretasi dengan menggunakan konsep sebab akibat (kausalitas) dalam sebuah peristiwa sejarah. Untuk melakukan proses rekonstruksi sejarah, konsep sebab akibat merupakan salah satu faktor penting, apabila tidak melihat aspek tersebut maka penulisan sejarah mungkin hanya sekedar kronologi (Ismaun, dkk., 2016, hlm. 99). Pada penelitian ini juga penulis melihat hubungan sebab akibat pada peristiwa sejarah yang dijadikan topik. Keterlibatan Uni Soviet ke dalam Perang Dunia II tidak terlepas dari invasi Jerman terhadap wilayah Uni Soviet melalui Operasi *Barbarossa* tanggal 22 Juni 1941, namun pada awalnya kedua negara tersebut menandatangani perjanjian non-agresi pada Agustus 1939 tepat sebelum Perang Dunia II terjadi.

3.3.4. Historiografi

Rangkaian terakhir dalam sebuah penelitian sejarah sebelum nantinya menjadi sebuah karya ilmiah ialah proses Historiografi. Sjamsuddin (2012, hlm. 121) menyatakan bahwa ketika seorang sejarawan memasuki tahapan historiografi, maka seluruh daya pikirannya akan dikerahkan. Hal ini bukan hanya menyangkut kemampuan teknis dalam penggunaan kutipan dan catatan dalam sebuah sumber, tapi juga bagaimana mengasah kemampuan berpikir kritis dan analisis agar mendapatkan sintesis hasil penelitian dalam sebuah penulisan yang koheren. Terdapat tiga hal yang harus diperhatikan dalam historiografi, yakni menyeleksi fakta antara relevansi peristiwa serta kelayakannya, penggunaan imajinasi untuk memperoleh keterkaitan sebuah peristiwa yang terpisah menjadi hipotesis, serta penulisan yang bersifat kronologis. Pada saat sejarawan mulai menuliskan laporan penelitiannya maka kemampuan mengarang (*art of writing*) yang dimiliki sejarawan tersebut akan menjadi penentu hasil dari penulisannya (Herlina, 2020, hlm. 78). Dengan demikian dalam tahapan historiografi ini akan dibagi menjadi dua langkah, yaitu eksplanasi dan ekspose. Penggunaan cara tersebut dimaksudkan untuk menafsirkan teks berdasarkan sumber yang ditemukan.

Pada skripsi ini, penulis menggunakan model eksplanasi hermeneutika yang penulis anggap relevan dalam penulisan karena berkaitan dengan proses penafsiran

sumber-sumber yang digunakan, khususnya yang terkait dengan konflik Jerman dengan Uni Soviet di Front Timur. Model eksplanasi hermeneutika tidak hanya terpaku dalam penafsiran sebuah teks, namun juga memahami mengapa dan bagaimana seseorang atau sebuah kelompok dapat berbuat demikian (Sjamsuddin, 2012, hlm. 185). Setelah melakukan eksplanasi, kegiatan yang dilakukan oleh penulis adalah ekspose atau penyajian yang akan dikehendaki. Pada penelitian ini akan disusun dalam bentuk skripsi yang akan disampaikan pada pembaca. Skripsi ini juga berpedoman pada penyusunan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2021.